Tindak Ilokusi Ekspresif Dalam Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan Terjemahannya

Gilang Fadhilia Arvianti
FKIP Universitas Tidar
gilangfadhilia@yahoo.com

ABSTRACT

This article focuses on analyzing of expressive illocutionary act in the *Big Bad Wolf: The Baddest Day* comic and its translation *Serigala Jahat: Hari Terburuk.* Besides, classifying the type of expressive illocutionary actin the comic, it is also studied the techniques used by translator in translating expressive illocutionary act from source text to the target text. By using techniques used by translator, it could be seen the quality of translation in the term of accuracy of translation.

This is descriptive qualitative research in the form of embedded research with single-case study design.The data collecting was conducted through content analysis.

In this research it can be found that there are 31 expressive illocutionary act in the *Big Bad Wolf: The Baddest Day* comic and its translation *Serigala Jahat: Hari Terburuk.* The 61% of the data are considered as accurate translation, and the 31% of the data are considered as less accurate translation. It can be concluded that in translating expressive illocutionary act in a comic, it can not only look at the utterances of the speaker, but also the visualization and the context situation of the picture in the comic.

Keywords:*speech act, illocutionary, expressive illocutionary act, translating comic, translation accuracy.*

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya akan selalu berkomunikasi untuk menyampaikan suatu informasi yang bisa berupa ide atau informasi bahkan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya. Dalam berkomunikasi tindak tutur yang sering muncul adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, akan tetapi tindak tutur ini dapat ditemukan dalam novel, film, iklan, bahkan komik.

Dalam tulisan ini akan dibahas tindakan ilokusi yang muncul dalam komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya yang berjudul "Serigala Jahat: Hari Terburuk". Fokus tulisan ini adalah tindakan ilokusi ekspresif, dimana bentuk tindak tutur ini membahas tentang ungkapan perasaan dari penuturnya.Selain mengklasifikasikan jenis ilokusi ekspresif yang terdapat dalam komik, disini juga akan dibahas teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan tindak ilokusi ekspresif dari BSu (Bahasa Sumber) ke BSa (Bahasa Sasaran). Dengan mengetahui teknik yang digunakan oleh penerjemah, maka akan dapat dilihat kualitas hasil terjemahan yang dinilai dari aspek keakuratan makna.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa teori yang mendasari penelitian ini. Secara umum akan dibahas teori tentang ilokusi yang akan dispesifikasikan dalam ilokusi ekspresif. Selain itu, akan dibahas juga teori tentang kesepadanan dalam komik yang berhubungan dengan tindak ilokusi ekspresif dan pembahasan tentang komik yang dipakai dalam penelitian ini.

1.1 Tindak tutur

Komunikasi dalam kehidupan manusia tidak hanya lambang, kata dan kalimat.Menurut Searle (1969 dalam Rohmadi, 29:2004) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan perintah atau yang lainnya. Menurut Chaer (2004:16), tindak tutur atau *speech act* adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan berkelangsungannya ditntukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur (*speech event*) orang akan cenderung fokus pada peristiwa yang terjadi, maka dalam tindak tutur dia akan fokus pada makna atau arti tindakan dalam tuturan tersebut.

Searle menyebutkan ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlucotionary act*).Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, atau disebut juga sebagai *the act of saying*.Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau disebut juga sebagai *the act of doing something*.Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraanya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya atau disebut juga dengan *the act of affecting someone*.

Tindak ilokusi adalah tindak yang memiliki kekuatan *(illocutionary force*) yang mewajibkan penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu apabila diucapkan dalam konteks situasi yang relevan. Searle (1975, dalam Rohmadi 32:2004) mengelompokkan tindak ilokusi menjadi 5 jenis, yaitu:

- Representatif, yaitu tindak tutur yang menyatakan kebenaran dari suatu pernyataan, misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan.
- Direktif, yaitu tindak tutur yang membuat pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

- Komisif, yaitu tindak tutur yang membuat penutur melakukan sesuatu di masa yang akan datang, misalnya berjanji, bersumpah, atau mengancam.
- Ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujarannya tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.
- Deklaratif, yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf.

1.2 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur Ilokusi Ekspresif dalam kategori Austin (1962: 152) masuk ke dalam tindak tutur behabitif.Tindak tutur behabitif adalah reaksi-reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain dan merupakan sikap serta ekpresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain. Penjelasan Austin berbeda dengan penjelasan Searle.Searle menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan tindak tutur ilokusi ekspresif ialah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.Bentuk-bentuk ilokusi ekspresif misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

1.3 Kesepadanan Penerjemahan dalam Komik

Penerjemahan komik merupakan penerjemahan yang dinilai mudah karena bahasa yang digunakan merupakan dialog-dialog sederhana.Akan tetapi penerjemah harus mampu menerjemahkan dengan keterbatasan ruang yang tersedia dalam balon-balon dialog.Dalam menerjemahkan komik, penerjemah bisa menggunakan beberapa teknik tergantung pada metode dan ideologi yang digunakan dan dianut oleh penerjemah. Pengunaan teknik juga akan mempengaruhi dari kualitas dari penerjemahan.

Menerjemahkan komik lebih rumit dari hanya sekedar mengubah kata-kata yang terdapat di dalam balon dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Hal ini dikarenakan adanya struktur yang komplek, hasil perpaduan antara tulisan dan gambar. Selain itu komik

juga harus mencerminkan budaya dari bahasa sasaran setelah melalui proses adaptasi yang juga harus mempertimbangkan harapan dan rasa yang sesuai dengan konteks budaya tanpa harus menghilangkan hal-hal yang penting dalam menerjemahkannya.

1.3.1 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan merupakan cara atau prosedur mengalihkan pesan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang dapat digunakan untuk menerjemahkan kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Molina dan Albir (2002: 209) mendefiniskan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan kesepadanan terjemahan yang terjadi dan dapat diterapkan pada berbagi satuan lingual kata, frasa, klausa, dan kalimat. Teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir ada 18 macam teknik, yaitu adaptasi, amplifikasi, komponensasi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harafiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, variasi, pinjaman, dan kalke.

1.3.2 Kualitas Terjemahan

Penilaian kualitas terjemahan dapat dikaitkan dengan *accuracy* (tidak terjadi distorsi makna yang dihasilkan), *clarity* (keterbacaan) dan *naturalness* (keberterimaan makna dengan budaya bahasa sasaran). Berkaitan dengan hal itu, Nababan (2008) berpendapat bahwa kualitas terjemahan melibatkan tiga hal, yaitu: ketepatan pengalihan pesan, ketepatan pengungkapan pesan, dan kealamiahan bahasa terjemahan.

Keakuratan merupakan ketepatan makna atau pesan yang disampaikan antara BSu dan BSa. Keakuratan menjadi salah satu parameter kualitas terjemahan karena menurut Bell (1991) fokus dari penerjemahan adalah keharusan bahwa isi atau makna dan gaya teks sumber dipertahankan sebisa mungkin ke dalam teks sasaran. Ketepatan ini dapat dilihat pada aspek gramatika, semantik, dan pragmatik (Machali, 2000:110).Hal ini berarti keakuratan tidak hanya dilihat dari ketepatan pemilihan kata atau frasa, akan tetapi juga dari ketepatan gramatikal, kesepadanan makna, dan konteksnya.

Tabel 1.*Accuracy Rating Instrument* (Nababan dkk, 2012:50)

Kategori	Skala	Parameter kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, atau kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa atau kalimat bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada

		makna yg dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, atau kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran, atau dihilangkan (deleted)

1.4 Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day*

Penelitian ini menggunakan salah satu cerita dalam kumpulan komik yang berjudul *The Very Best of Donald Duck Comics 13th edition*.Komik ini memuat bahasa aslinya yaitu bahasa inggris, dan juga bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran terjemahannya, oleh karena itu komik ini termasuk dalam komik bilingual. Dari 7 judul dalam kumpulan komik tersebut, cerita *Big Bad Wolf: The Baddest Day* oleh David Gerstein dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan banyaknya ilokusi ekspresif yang terkandung dalam komik ini, dan juga banyaknya jenis ilokusi ekpresif dibandingkan dengan cerita lain dalam kumpulan komik ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan bentuk terpancang (*embedded research*) untuk kasus tunggal.Dengan menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan mengintrepretasikan data.Data didalam penelitian ini berupa ilokusi ekspresif yang diambil dari komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya ‘Serigala Jahat: Hari Terburuk’. Peneliti juga menggunakan pendekatan dengan teori penerjemahan dan untuk mengukur kualitas terjemahan dilihat dari aspek keakuratan makna.

3. ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam analisi ini dikumpulkan dari teks yang ada di dalam komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day*. Dalam komik ini terdapat 112 tuturan BSu.Yang dimaksud dengan tuturan BSu adalah baris-baris kata atau kalimat yang diucapkan oleh tokoh dalam cerita.Dari 112 tuturan tersebut, ditemukan 32 yang mengandung tindak ilokusi ekspresif.Untuk menghasilkan analisis dan pembahasan yang lebih mendalam, data yang berupa tuturan yang mengadnung tindak ilokusi ekspresif tersebut kemudian diperinci lagi berdasarkan jenis ekspresinya. Dari hasil pengelompokan tindak ilokusi ekspresif menurut jenisnya, ditemukan 14 jenis tindak ilokusi ekspresif, yaitu, memberikan ucapan selamat

ulang tahun (1), mengungkapkan keterkejutan (4), mengungkapkan rasa benci atau tidak suka (2), mengungkapkan harapan (2), mengungkapkan kejengkelan atu sebal (1), mengungkapkan ketidaksetujuan (1), mengungkapkan keluhan atau kekecewaan (5), mengungkapkan rasa marah (4), mengungkapkan rasa ketakutan (1), mengungkapkan rasa kebingungan (2), berterimakasih (2), mengungkapkan kegembiraan atau kebahagiaan (3), mengungkapkan kemungkinan (1), mengungkapkan rasa kekesalan (2), dan memuji (1).

Teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tunggal, dan ganda.Dalam teknik penerjemahan tunggal, penerjemah hanya menggunakan 1 teknik penerjemahan.Teknik penerjemahan tunggal didominasi oleh teknik penerjemahan kesepadanan lazim (15), kemudian modulasi (2), kompensasi (1), dan reduksi (1). Sedangkan dalam teknik penerjemahan ganda, ada beberapa variasi teknik, antara lain kesepadanan lazim-amplifikasi linguistik (1), partikulasi-kesepadanan lazim(1), kesepadanan lazim-modulasi(1), kesepadanan lazim-variasi(7), reduksi-kesepadanan lazim (2), dan generalisasi-reduksi(1).

Dalam penilaian kualitas terjemahan komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya Serigala Jahat: Hari Terburuk, hanya terdapat dua kategori keakuratan. Terdapat 20 ilokusi ekspresif dalam bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Penilaian tersebut dapat dikategori sebagai terjemahan yang akurat.Disisi lain,12 data lainnya termasuk dalam ilokusi ekspresif yang sebagian besar tindak ilokusi ekspresifnya dalam bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan yang dihilangkan yang mengganggu keutuhan pesan. Berikut akan dijabarkan dalam bentuk hubungan yang menunjukkan jenis-jenis ilokusi ekspresif yang terdapat dalam komik, teknik-teknik penerjemahan yang dipakai, dan kualitas terjemahan yang dinilai dari keakuratan penerjemahan.

Tabel2.Komponensial tindak ilokusi ekspresif dalam komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan terjemahannya Serigala Jahat: Hari Terburuk

Jumlah	**Jenis ilokusi ekspresif**	**Teknik penerjemahan**		**Keakuratan penerjemahan**		
		Tunggal	**Ganda**	**3**	**2**	**1**
1	Memberikan ucapan selamat ulang tahun	1	-	1	-	
4	Mengungkapkan keterkejutan	2	2	1	3	

2	Mengungkapkan rasa benci atau tidak suka	1	1	2	-	
2	Mengungkapkan harapan	2	-	2	-	
1	Mengungkapkan kejengkelan atau sebal	1	-	-	1	
1	Mengungkap ketidaksetujuan	1	-	1	-	
5	Mengungkapkan keluhan atau kekecewaan	3	2	3	2	
4	Mengungkapkan rasa marah	3	1	2	2	
1	Mengungkapkan rasa ketakutan	-	1	1	-	
2	Mengungkapkan rasa kebingungan	-	2	1	1	
2	Berterimakasih	1	1	2	-	
3	Mengungkapkan kegembiraan atau kebahagiaan	2	1	2	1	
1	Mengungkapkan kemungkinan	1	-	-	1	
2	Mengungkapkan rasa kekesalan	1	1	1	1	
2	Memuji	1	1	1	1	

Data yang diperoleh di atas merupakan rangkuman data analisis yang terdapat dalam komik. Di bawah ini merupakan salah satu bagian dari komik yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini.



Dalam penggalan komik di atas, pada kolom sebelah kiri, ucapan yang diutarakan oleh The Bad Wolf mengandung ilokusi ekspresif yang mengutarakan ketidaksukaan atau

kebencian.Dalam kalimat "*I hate my birthday"* kata *hate* sudah bisa mengekpresikan ketidaksukaan, dipertegas dengan gambar yang memperlihatkan kebencian yang sangat. Frasa pertama tuturan nomer 3 itu diterjemahkan 'aku benci ulang tahunku' menggunakan teknik penerjemahan kesepadanan lazim.Frasa kedua menggunakan teknik amplifikasi linguistik dimana di hasil terjemahan terdapat penambahan elemen linguistik untuk menegaskan kebenciannya.Kualitas penerjemahan ini dinilai akurat.

Tuturan nomer 4 merupakan reaksi atau jawaban dari tuturan sebelumnya.Tuturan ini mengandung ilokusi ekspresif yang mengutarakan harapan dari seorang anak kepada ayahnya.Dengan menggunakan teknik penerjemahan kesepadanan lazim, kualitas terjemahan ini dinilai akurat karena semua ilokusi ekspresif dari BSu dapat tersampaikan semua ke BSa.

Dalam tuturan nomer 5 mengandung ilokusi ekspresi kejengkelan.Ekspresi tersebut juga didukung dengan visualisasi dari komik tersebut dimana The Bad Wolf membanting lukisan yang diberikan oleh anaknya.Ekspresi kejengkelan dengan membanting lukisan dari anaknya karena dia merasa pemberian anaknya tersebut tidak sesuai dengan keinginannya.Keakuratan dalam tuturan ini dinilai kurang akurat karena ekspresi yang diutarakan walaupun maknanya sama akan tetapi memiliki bentuk pemadanan kata yang berbeda dari BSu ke BSa nya. Pergeseran bentuk BSa dari BSu ini tidak bisa lepas dari gambar yang mendukung tuturan tersebut. Karena yang dibanting adalah lukisan, maka penerjemah menspesifikasikan keinginan Bad Wolf adalah lukisan daging bukan lukisan tentang dirinya.

Dalam tuturan nomer 5 termasuk dalam ilokusi ekspresif yang mengutarakan penolakan anak serigala terhadap keinginan ayahnya.Penolakan ini juga merupakan ekspresi dari ketidaksetujuan imbas dari tuturan sebelumnya.Tindak tutur ekspresi yang diterjemahkan menggunakan teknik kesepadanan lazim ini menghasilkan kualitas terjemahan yang akurat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam komik komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day*dan terjemahannya Serigala Jahat: Hari Terburuk terdapat 31 jenis ilokusi ekspresif, yaitu memberikan ucapan selamat ulang tahun (1), mengungkapkan keterkejutan (4), mengungkapkan rasa benci atau tidak suka (2), mengungkapkan harapan (2), mengungkapkan kejengkelan atu sebal (1), mengungkapkan ketidaksetujuan (1), mengungkapkan keluhan atau kekecewaan (5), mengungkapkan rasa marah (4), mengungkapkan rasa ketakutan (1), mengungkapkan rasa kebingungan (2), berterimakasih (2), mengungkapkan kegembiraan atau kebahagiaan (3), mengungkapkan kemungkinan (1),

mengungkapkan rasa kekesalan (2), dan memuji (1). Penilaian keakuratan BSa terhadap BSu dapat dikatakan 61% memiliki hasil terjemahan yang akurat, sedangkan 39% sisanya memiliki hasil terjemahan kurang akurat.

Dari data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa dalam menerjemahkan tindak ilokusi ekspresif dalam komik, tidak bisa hanya melihat bentuk tuturan yang tuturkan oleh penutur.Pengamatan terhadap visualisasi gambar yang terdapat dalam komik juga harus diperhatikan.Hal ini disebabkan gambar dan tulisan dalam sebuah komik tidak dapat dipisahkan.Begitu juga dalam menerjemahan komik, tidak bisa seorang penerjemah hanya menerjemahkan tuturannya saja, tapi juga harus memperhatikan konteks situasi yang terlihat dalam gambar.

DAFTAR PUSTAKA

Austin, J.L. 1962.*How To Do Things With Words.* Oxford: Clarendon Press.

Bell, R. T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice.* London: Longman.

Chaer, Abdul,2004. Linguistik Umum. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Cumming, Louise. 2007. *Pragmatic:A Multidiciplinary Perspective.* New York. Oxford University Press.

Machali, R. 2000. *Pedoman Bagi penerjemahan*. Jakarta: Arcan

Molina, L & Albir, A.H. 2002.Translating Technique and revisited: A dynamic and Functionalist Approach.In *Meta: Translator's journal*. XLVII, 4.

Nababan, M. R. 2008. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Nababan, M. R. dkk.2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan.Dalam *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra,* Vol. 24, No. 1., Juni 2012, 39-57.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja

Searle, J. 1969. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language.* Cambridge. Cambridge University Press

Yule, George. 1996. *The Study of Language*. Great Britain. Cambridge University Press.

2004. *The Very Best of Donald Duck Comics (Bilingual Edition) 13th Edition.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama